

## **Analysis Of Development Strategy For Leading Economic Sectors Of Regency/City In Maluku Province**

### **Analisis Strategis Pengembangan Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten /Kota Di Provinsi Maluku**

**Giovanny Gwynne Metubun<sup>1\*</sup>, Erly Leiwakabessy<sup>2</sup>, Hendri Dony Hahury<sup>3</sup>**

Pasca Sarjana Universitas Pattimura, Indonesia

[9wynn3@gmail.com](mailto:9wynn3@gmail.com)

*\*Corresponding Author*

---

#### **ABSTRACT**

*This research aims to 1) Determine the potential of leading economic sectors of Regency/City in Maluku Province. 2) To formulate a potential Development strategy for the leading economic sectors of Regency/City in Maluku Province. The analytical tools used in this research are Static Location Quotient (SLQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Growth Ratio Model (MRP) and Klassen Typology and Development Strategy using the Boston Consulting Group (BCG) Matrix. The results based on the analysis of SLQ, DLQ, MRP and Klassen Typology, shows that the leading economic sector of Tanimbar Islands Regency is 1 sector. Southeast Maluku Regency 1 sector, Central Maluku Regency; 1 sector. Buru Regency; 1 sector, Aru Islands Regency 1 sector, West Seram Regency 1 sector East Seram Regency does not have a selected leading sector. Southwest Maluku Regency has 2 leading sectors, South Buru Regency has 1 leading sector. Ambon City has 3 selected leading sectors. Tual City has 1 leading sector. Meanwhile, the Development Strategy that can be carried out through Boston Consulting Group (BCG) Matrix analysis is the Hold Strategy, the strategy is to maintain economic sectors that are in the leading classification so that it remain in the same category and strive to be encouraged by the best investment climate and the Build strategy, is to increasing the investment in economic sectors that have a large contribution so that it can increase market share.*

**Keywords :** SLQ, DLQ, MRP, Klassen Typology, Development Strategy, BCG Matrix

#### **1. Pendahuluan**

Pembangunan ekonomi di suatu daerah apabila dilaksanakan dengan tidak menyesuaikan potensi dari masing-masing wilayah akan mengakibatkan pemanfaatan sumber daya yang ada kurang optimal. Hal itu berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah menjadi sebuah proses yang lambat. Berbagai persoalan terkait peningkatan kapasitas sektor perekonomian daerah selama ini dirasakan masih kurang. Hal ini karena terkendala dengan berbagai factor seperti: keterbatasan modal, kurangnya investasi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, rendahnya penyerapan tenaga kerja, keterbatasan akses pendidikan dan ketrampilan serta kondisi geografis dan kultur budaya yang mengakibatkan lambatnya pembangunan itu sendiri. Padahal potensi ekonomi pada suatu daerah apabila diketahui dan dikembangkan dengan tepat, maka perekonomian di daerah tersebut akan berkembang dengan baik dan memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Salah satu upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah yaitu adanya peran pemerintah daerah dalam menentukan arah dan strategi pembangunan ekonomi daerah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Ulya, 2020) yang mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah terutama pada bidang ekonomi, memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi. Sektor-sektor ekonomi secara tidak langsung akan membentuk laju pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan terlihat tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Provinsi Maluku dalam melakukan pembangunan daerahnya juga menekankan pembangunan sektoral sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, dimana pembangunan serta pertumbuhan ekonomi sangatlah ditentukan dengan peningkatan

sumbangan sektor-sektor ekonomi dalam pembentukan lapangan usaha perekonomian. Sektor-sektor ekonomi inilah yang nantinya mempunyai kontribusi dalam menentukan perubahan pada produk domestik regional bruto (PDRB) (Safitri, 2020).

Menurut (Wahyudi et al., 2020), untuk mewujudkan pembangunan ekonomi daerah, salah satunya dapat dilihat dari pembangunan sektoral, dimana pendekatan sektoral adalah pencapaian sasaran pembangunan wilayah yang meliputi seluruh kegiatan berdasarkan sektor-sektor atau lapangan usahanya. Disamping itu strategi pembangunan yang tepat akan sangat diperlukan sehingga hasil pembangunan dapat lebih merata diseluruh daerah dan daerah dapat mengembangkan potensi yang ada dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku. Apalagi Provinsi Maluku merupakan provinsi kepulauan yang memiliki wilayah daratan yang lebih sedikit jika dibanding dengan wilayah lautan. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada perhitungan serta alokasi dana transfer pemerintah pusat. Berbagai persoalan yang muncul karena kondisi geografis Provinsi Maluku seperti masalah aksesibilitas, kurangnya sarana pendidikan ,kesehatan serta kurangnya sarana air bersih dan listrik. Disamping itu tingginya potensi sumber daya alam laut yang melimpah tidak diiringi sumber daya manusia yang memadai, serta sarana dan prasarana yang kurang akan menghambat pengelolaan sumber daya alam tersebut. Dari segi aspek ekonomi, kurang optimalnya pengelolaan sumber daya perairan laut dikarenakan keterbatasan modal, sarana produksi, serta faktor eksternal lainnya, merupakan masalah-masalah yang menonjol di daerah kepulauan.

(Prabawa & Zebua, 2024) mengatakan bahwa sangatlah diperlukan adanya perencanaan pembangunan daerah kepulauan yang sama dengan pembangunan daerah lain di Indonesia, karena pembangunan daerah kepulauan yang diharapkan dapat memberi manfaat langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat dan untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antar daerah.

Oleh karena itu diperlukan adanya upaya untuk mendorong sektor apa saja yang memiliki potensi yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan atau strategi pengembangan yang harus diambil untuk meningkatkan sektor ekonomi unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku. Dengan adanya strategi perencanaan pembangunan ekonomi yang baik dan sesuai dengan kondisi daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku diharapkan akan mendorong dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Hal ini menjadi sangat penting karena potensi ekonomi yang ada dan belum diketahui keunggulannya akan sulit untuk dikembangkan, sehingga pertumbuhan yang ada hanya tercermin pada angka-angka kuantitatif saja. Namun jika diketahui sektor apa saja yang memiliki potensi maka pemerintah daerah kabupaten/kota dapat mengambil sikap dan kebijakan dalam pengembangan sektor-sektor perekonomian dengan lebih tepat sehingga dapat meningkatkan pembangunan yang mensejahterakan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Maluku.

Dengan demikian maka sangat penting untuk dikaji secara lebih terperinci potensi unggulan sektoral yang ada di Kabupaten/kota di Provinsi Maluku, sehingga kinerja pembangunan yang telah dilakukan dapat dinilai dan penyusunan perencanaan pembangunan daerah dalam menghadapi masa yang akan datang dapat lebih terarah serta dapat dijadikan dasar dalam penerapan kebijakan skala prioritas untuk mengoptimalkan pendayagunaan potensi ekonomi daerah guna mempercepat pertumbuhan ekonomi. Untuk itu perlu dikaji Sektor ekonomi apa saja yang merupakan sektor ekonomi unggulan Kabupaten/kota di Provinsi Maluku dan bagaimana Strategi Pengembangan sektoral yang dapat dirumuskan untuk mendukung tercapainya Pengembangan sektor ekonomi unggulan kabupaten/kota di Provinsi Maluku.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Pembangunan Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mampu mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Nasution, 2020).

Dalam pembangunan ekonomi daerah yang menjadi pokok permasalahannya adalah terletak pada kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Dalam pelaksanaannya pembangunan ekonomi daerah, perlu adanya strategi pengembangan ekonomi daerah yang baik dan terarah agar mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan (Keraf & Pramono, 2019). Keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi sendiri erat kaitannya dengan strategi pembangunan ekonomi.

### Teori Ekonomi Neo Klasik

Secara umum, konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yakni keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi. Sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiah akan mencapai modal akan bisa mengalir tanpa restriksi (pembatasan) (Negara & Putri, 2020). Modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju daerah yang berupah rendah.

### Teori Basis Ekonomi

Teori basis merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan regional (Firmansyah, 2021). Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan suatu wilayah tergantung pada kemampuan wilayah itu untuk mengeksport barang dan jasa. Jadi dapat dikatakan kekuatan utama pertumbuhan wilayah adalah permintaan dari luar akan barang dan jasa yang dihasilkan untuk ekspor.

Aktivitas dalam perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor yakni sektor basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Sektor non basis ini berfungsi sebagai sektor penunjang sektor basis (Rusli et al., 2021).

### Sektor Potensial dalam Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk merangsang perkembangan sosial ekonomi, menjaga kelestarian lingkungan hidup di suatu wilayah serta mengurangi kesenjangan antar wilayah (Siwu, 2019). Penerapan kebijakan pengembangan wilayah harus disesuaikan dengan kondisi, potensi dan permasalahan yang terjadi di wilayah tersebut. Dalam upaya pengembangan wilayah tidak dapat dilakukan pengembangan terhadap semua sektor secara serentak akan tetapi diprioritaskan pada beberapa sektor yang memiliki potensi lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan harapan sektor yang memiliki potensi cukup besar itu dapat berkembang pesat dan mampu merangsang tumbuhnya sektor lain. Berkembangnya sektor lain akibat tumbuhnya sektor potensial dapat menciptakan peluang bagi sektor lain baik sebagai input bagi sektor potensial maupun sebagai imbas dari meningkatnya kebutuhan tenaga kerja sektor potensial yang mengalami peningkatan output. Oleh karena itu, upaya memprioritaskan sektor potensial untuk dikembangkan merupakan langkah awal dalam pengembangan perekonomian wilayah.

### Strategi Pengembangan Pembangunan

Untuk meningkatkan dan memperluas kapasitas masing-masing sektor unggulan di daerah agar berkontribusi terhadap penciptaan PDRB, digunakan strategi pengembangan potensi daerah. Strategi ini dikembangkan berdasarkan kelebihan dan kekurangan masing-masing sektor atau wilayah. Potensi ekonomi daerah adalah kemampuan perekonomian suatu daerah yang sudah ada dan memungkinkan. Kapasitas ini dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Potensi perekonomian daerah juga dapat memberikan pengaruh dalam menggerakkan perekonomian secara keseluruhan dan menjaganya secara berkelanjutan (Parmawati et al., 2022).

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Desain deskriptif bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu. Data yang deskriptif didasarkan pada data sekunder, jurnal, artikel, studi literatur dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah. Teknik analisisnya adalah dengan menyajikan data berupa tabel, ratio, dan persentase, yang selanjutnya memaknai angka- angka persentase dan ratio yang diperoleh. Pendekatan kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif (Santoso & Madiistriyatno, 2021).

Berdasarkan judul penelitian, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian Kabupaten kota di Provinsi Maluku. Penelitian ini menggunakan data sekunder periode tahun 2010 - 2022. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai laporan dan kompilasi data serta bentuk publikasi lainnya dari Badan Pusat Statistik.

Penentuan sektor unggulan dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu menghitung peranan sektor berdasarkan nilai PDRB harga konstan berdasarkan lapangan usaha tahun 2010-2022. Data PDRB kemudian diolah dengan tiga teknik analisis ekonomi wilayah. Ketiga jenis analisis tersebut adalah analisis Location Quotient, analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan analisis Klassen Typology. Sementara untuk analisis strategi pengembangan digunakan model Matriks Boston Compositing Group (BCG).

Analisis SLQ dan DLQ digunakan dalam pengidentifikasian sektor ekonomi unggulan yang dimiliki Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku (Alwi & Karismawan, 2021). Hasil analisis LQ menyatakan tingkat kemampuan sektor ekonomi di suatu wilayah dibandingkan sektor ekonomi yang sama di wilayah acuan. Dengan pendekatan secara tidak langsung untuk memisahkan kegiatan basis dan non basis dapat menggunakan metode Static Location Quotient (SLQ). Metode static Location Quotient (SLQ) merupakan suatu metode statistik yang menggunakan karakteristik output/nilai tambah atau kesempatan kerja untuk menganalisis dan menentukan keberagaman dari basis ekonomi (economic base) masyarakat daerah/lokal (Faza et al., 2023).

Analisis Model Rasio Pertumbuhan merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi (sektor ekonomi) yang potensial, terutama struktur ekonomi kabupaten/kota maupun provinsi berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik internal maupun eksternal (Alwi & Karismawan, 2023). Analisis MRP ini dibagi ke dalam dua kriteria, yaitu Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr).

### 4. Results and Discussions

#### Karakteristik dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku

Maluku merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Kepulauan Maluku dan telah resmi ditetapkan sebagai provinsi pada tahun 1958 berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 1958. Provinsi Maluku merupakan sebuah provinsi kepulauan yang merupakan gugus pulau-pulau kecil yang berjumlah 1.392 pulau. Provinsi dengan ibukota

provinsi Kota Ambon ini berbatasan langsung dengan Laut Seram di sebelah utara serta Lautan Indonesia dan Laut Arafura di sebelah Selatan. Dengan letaknya yang berada di antara dua pulau (Pulau Irian dan Pulau Sulawesi) serta dilalui oleh tiga Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) membuat Provinsi Maluku memiliki lokasi yang tergolong strategis di Indonesia bagian Timur.

Secara astronomi terletak antara 2° 30' - 9° Lintang Selatan dan antara 124° - 136° Bujur Timur. Provinsi yang juga dikenal sebagai 'Provinsi Seribu Pulau' ini sebagian besar wilayahnya terdiri atas perairan dengan luas daratan yang tercatat sebesar 46,150.92 km<sup>2</sup>. Secara administratif, provinsi Maluku terbagi atas 9 kabupaten dan 2 kota dengan jumlah 118 kecamatan dan 1.248 desa dan kelurahan. Menurut data BPS, jumlah penduduk yang ada di provinsi Maluku pada tahun 2020 sebanyak 1.848.8923 orang dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,83%. Kepadatan penduduk di Maluku tercatat sebesar 39 orang per km<sup>2</sup> dengan kepadatan tertinggi berada di Kota Ambon (1.163 orang per km<sup>2</sup>).

#### Sektor Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode Static Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan Klassen Tipology dapat ditentukan sector yang tergolong unggul di 11 Kabupaten/kota di Provinsi Maluku. Untuk mengetahui sector unggulan di masing-masing daerah kabupaten dan kota, dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Sektor Unggulan Kabupaten Kota di provinsi Maluku Tahun 2010-2022

Kabupaten/Kota	Sektor Unggulan
KepulauanTanimbar	- Konstruksi
Maluku Tenggara	- Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
Maluku Tengah	- Perdagangan Besar dan Eceran,Reparasi Mobil dan sepeda Motor
Buru	- Industri Pengolahan
Kepulauan Aru	- Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
Seram Bagian Barat	- Industri Pengolahan - Konstruksi
Seram Bagian Timur	-
Maluku Barat Daya	- Konstruksi
Buru selatan	- Konstruksi
Ambon	- Pengadaan Listrik dan gas - Informasi dan komunikasi - Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
Tual	- Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

#### Strategi Pengembangan Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku

Pembahasan hasil penelitian menggunakan Matriks BCG dengan memadukan share (kontribusi) dan growth (pertumbuhan) sebagai gambaran potensi PDRB kabupaten/kota dalam membangun wilayahnya dan juga menggambarkan seberapa besar kontribusi sectoral masing-masing kabupaten/kota terhadap PDRB total atau Provinsi Maluku.

Dengan demikian Matriks BCG yang sesungguhnya diterapkan dalam menyusun strategi bisnis (market growth dan market share) disesuaikan untuk menganalisis strategi pengembangan perekonomian sectoral. Kategori-kategori tersebut masing-masing diwakili oleh Bintang (Star), Sapi Perah (Cash Cows), Anjing (Dogs) dan Tanda Tanya (Question Marks).

Dalam upaya pengembangan maka ada empat strategi yang dapat diterapkan yaitu

1. Build atau Membangun, yaitu meningkatkan investasi pada sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar sehingga dapat meningkatkan pangsa pasar. Strategi ini biasanya dilakukan untuk mendorong sektor ekonomi dalam kategori Question Marks menjadi Stars dan akhirnya menjadi Cash Cows.
2. Hold atau Mempertahankan, yaitu strategi untuk mempertahankan sektor ekonomi unggul agar tetap pada kategori yang sama. Strategi tersebut biasanya digunakan pada kategori Stars.
3. Harvest atau Memanen, yaitu strategi untuk mengurangi investasi dan mencoba untuk mendapatkan uang tunai (cash) semaksimal mungkin dari produk atau meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Strategi ini biasanya digunakan pada produk-produk atau unit bisnis yang berada di kategori Cash Cows.
4. Divest atau Melakukan Divestasi, yaitu strategi yang melakukan penutupan usaha atau likuidasi terhadap sektor yang mengalami kerugian atau produk yang memiliki pangsa pasar rendah. Strategi Divestasi ini biasanya dilakukan pada produk atau unit bisnis yang berada di kategori Dogs.

Tabel 2. Rekapitulasi Matrix Boston Consulting group (BCG) Kabupaten Kota di Provinsi Maluku

Kabupaten Kota	Star	Question Marks	Cash Cow	Dog
Kepulauan Tanimbar	5, 6, 9	1,2,3,7, 8,10, 11,12	14, 16	4, 13, 15, 17
Maluku Tenggara	1, 9, 11,14,	2, 5, 7,8,17	4, 6, 16	3, 10, 12, 13, 15
Maluku Tengah	7,17	2, 6, 8, 9, 12, 14, 16	1, 3, 13, 15	4, 5, 10, 11
Buru	3	1,16	2,4,5,6,7,8,9, 11,14	10,12,13,15, 17
Aru	6,16	1	2,7,8,9,12,14 ,17	3,4,5,10,11,13, 15
Seram Baagiaan Barat	6,12.16	2,7, 8,9,10,11,14,	1,3,17	4,5,13,15,
Seram Bagian Timur	1	3,5,7,8,9,10,11	2,16	4,6,12,13,14,1 5,17
Maluku Barat Daya	1, 2,6,14,16	7,9,13,12,15,17	-	3,4,5, 8, 10,11,
Buru Selatan	1,6,12,16	2,3,4,7,8,9,11	14	5,10,13,15,17
Kota Ambon	4,8,10,13,14, 17	2,6,15	5,7,9,11	1,3,12,16
Tual	1	2,3,5,7,9,14,15	6,12,16	4,8,10,11,13,1 7

Keterangan :

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Jasa Keuangan dan Asuransi
11. Real Estate
12. Jasa Perusahaan

13. Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

14. Jasa Pendidikan

15. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

16. Jasa Lainnya

## 5. Penutup

Berdasarkan perhitungan SLQ dan DLQ, MRP dan Tipologi Klassen Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku tahun 2010-2022 untuk Kabupaten Kepulauan Tanimbar terdapat 1 sektor yang dapat dijadikan sektor unggulan yakni sektor konstruksi. Kabupaten Maluku Tenggara terdapat 1 sektor unggulan yaitu sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Kabupaten Maluku Tengah; 1 Sektor Unggulan yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Kabupaten Buru; 1 sektor unggulan yaitu sektor Industri Pengolahan Kabupaten Kepulauan Aru dengan 1 sektor unggulan yaitu; sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Kabupaten Seram Bagian Barat terdapat 1 sektor unggulan yaitu sektor Konstruksi. Kabupaten Seram Bagian Timur tidak memiliki sektor unggulan terpilih. Kabupaten Maluku Barat Daya terdapat 2 sektor unggulan tersebut adalah Konstruksi dan sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Kabupaten Buru Selatan terdapat 1 sektor unggulan yaitu sektor konstruksi. Kota Ambon terdapat terdapat 3 sektor yang menjadi unggulan terpilih yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, Kota Tual terdapat 1 sektor yang menjadi unggulan terpilih yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

1. Strategi Pengembangan yang dapat dilakukan lewat analisis Matriks Boston Consulting Group (BCG) adalah Strategi Hold atau mempertahankan yaitu strategi untuk mempertahankan sektor ekonomi yang masuk dalam klasifikasi unggul agar tetap pada kategori yang sama serta diupayakan untuk didorong dengan iklim investasi terbaik sehingga kontribusi dan pertumbuhannya dapat terus dipertahankan atau ditingkatkan serta ditunjang dengan penyediaan potensi infrastruktur atau prasarana dasar yang relatif memadai. Disamping itu lewat strategi Build atau Membangun yaitu meningkatkan investasi pada sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar sehingga dapat meningkatkan pangsa pasar. Selain itu dapat dilakukan strategi seperti adanya produk-produk turunan yang baru dari sektor-sektor ekonomi tersebut dan adanya ekspansi ke pasar baru.

## References

- Alwi, M., & Karismawan, P. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Saat Ini Dan Di Masa Depan Dalam Upaya Pengurangi Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 66–81.
- Alwi, M., & Karismawan, P. (2023). Analisis Penentuan Prioritas Sektor Ekonomi Dalam Pembangunan Daerah Pada Setiap Kabupaten Penyangga Kota Mataram Sebagai Pusat Pertumbuhan Di Pulau Lombok. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 43–55.
- Faza, D. A., Susilowati, D., & Arifin, Z. (2023). Analisis Ketimpangan, Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kawasan Kedungsepur Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(02), 180–194.
- Firmansyah, M. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dalam Penentuan Basis Ekonomi, Isu Ketimpangan Dan Lingkungan Di Jawa Barat Periode 2010-2019. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 8–27.
- Keraf, M. A., & Pramono, R. W. D. (2019). *PERTIMBANGAN DALAM MENENTUKAN PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN PERBATASAN NEGARA DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR*.
- Nasution, A. P. (2020). Strategi Pembangunan Daerah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Alam Dan Sumber Daya Manusia. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*

- (*EBMA*), 1(2), 208–212.
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24–36.
- Parmawati, R., Hardyansah, R., Pangestuti, E., & Hakim, L. (2022). *Ekowisata: Determinan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat*. Universitas Brawijaya Press.
- Prabawa, A. D., & Zebua, A. (2024). Eksplorasi dan Pemahaman Tantangan dalam Pengembangan Ekonomi di Provinsi Kepulauan. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 1(1), 46–59.
- Rusli, A. N., Roza, A., & Rusli, A. M. (2021). Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis dalam Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana Perkotaan di Kota Padang: Analysis of Basic and Non-Basic Sectors as Efforts to Improve the Urban Facilities and Infrastructure in Padang. *Jurnal Saintis*, 21(01), 45–52.
- Safitri, A. E. (2020). *Pengaruh Luas Lahan dan Hasil Produksi dalam Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 1999-2018*. UIN Raden Intan Lampung.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6).
- Ulya, H. N. (2020). Alternatif strategi penanganan dampak ekonomi covid-19 pemerintah daerah Jawa Timur pada kawasan agropolitan. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 80–109.
- Wahyudi, W. W., Triana, E., & Tou, H. J. (2020). Arahan Pengembangan Wilayah Berbasis Produk Unggulan. *Jurnal Rekayasa*, 10(1), 32–44.